

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk313>

Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit

Ida Nurmawati

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; ida@polije.ac.id (koresponden)

Amaliya Nikmatul Rohmah

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; amaliyanikmatulrohmah@gmail.com

Gamasiano Alfiansyah

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; gamasiano.alfiansyah@polije.ac.id

ABSTRACT

Accuracy in returning medical record files is necessary in order to realize good medical record management, because it influences policy making, management decisions, and the delivery of information to each patient. So a study is needed that aims to study the causes of delays in returning inpatient medical record files at the hospital. This study is a literature review involving 19 articles from Google Scholar and the Garuda Portal. The results of the study stated that the causes of delays in returning medical record files were: 1) man: lack of knowledge regarding the deadline for returning medical record files, training had not been carried out, staff attitude was not good, education level was not appropriate, staff had less years of service; 2) money: budget is not yet available; 3) method: there is no SOP, the SOP has not been socialized, the officers do not work according to the SOP, monitoring has not been carried out; 4) material: incomplete filling of the patient's medical record file; 5) machine: lack of other supporting facilities.

Keywords: hospital; late returns; medical records

ABSTRAK

Ketepatan pengembalian berkas rekam medis diperlukan guna mewujudkan manajemen rekam medis yang baik, karena berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan, keputusan manajemen, serta penyampaian informasi kepada setiap pasien. Maka diperlukan studi yang bertujuan untuk mempelajari penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit. Studi ini merupakan *literature review* yang melibatkan 19 artikel dari Google Scholar dan Portal Garuda. Hasil studi menyatakan bahwa penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis adalah: 1) *man*: kurangnya pengetahuan terkait batas waktu pengembalian berkas rekam medis, belum dilakukan pelatihan, kurang baiknya sikap petugas, tingkat pendidikan tidak sesuai, masa kerja petugas kurang; 2) *money*: belum tersedianya anggaran; 3) *method*: belum ada SOP, belum disosialisasikannya SOP, petugas tidak bekerja sesuai SOP, belum dilaksanakannya *monitoring*; 4) *material*: ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis pasien; 5) *machine*: kurangnya sarana penunjang lain.

Kata kunci: rumah sakit; keterlambatan pengembalian; rekam medis

PENDAHULUAN

Rumah sakit berkewajiban memberikan pelayanan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagai acuan dalam melayani pasien serta menyelenggarakan rekam medis. ⁽¹⁾ Salah satu faktor yang mendukung tercapainya suatu pelayanan yang optimal serta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yaitu ketepatan waktu dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke bagian intsalasi rekam medis. ⁽²⁾ Standar pelayanan minimal pengembalian berkas rekam medis dari pasien selesai mendapatkan pelayanan medis hingga berkas rekam medis kembali ke ruangan rekam medis yaitu 2 x 24 jam, sedangkan untuk pengisian berkas rekam medis maksimal 1 x 24 jam dalam keadaan lengkap. ⁽³⁾ Namun, keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap masih menjadi permasalahan pada beberapa fasilitas kesehatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit. Penelitian di RSUD Dr. Kariadi Semarang oleh Agustin dkk. (2020) mengalami keterlambatan 21%. Hal serupa juga terjadi di Rumah Sakit Mohammad Natsir oleh penelitian Kristi dkk. (2019) diketahui persentase keterlambatan pengembalian berkas rekam medis sebesar 53,3%. Penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring oleh Widjaja dan Choirunnisa (2018) mengalami keterlambatan dengan persentase sebesar 34,38%. Pada penelitian Hikmah dkk. (2019) mengungkapkan faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSD Kalisat disebabkan oleh 4 faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya *man* (manusia/tenaga kesehatan) yaitu terkait pendidikan dimana belum adanya pelatihan, faktor *method* (prosedur) ialah dipengaruhi oleh jauhnya jarak antara ruang rawat inap dengan ruang rekam medis, faktor *machines* (sarana) yaitu komunikasi dimana belum dgunakannya sarana telepon pada bagian *filling*, faktor *materials* (berkas RM) yaitu kurang cepatnya dokter dalam pengisian berkas rekam medis untuk dilengkapi.

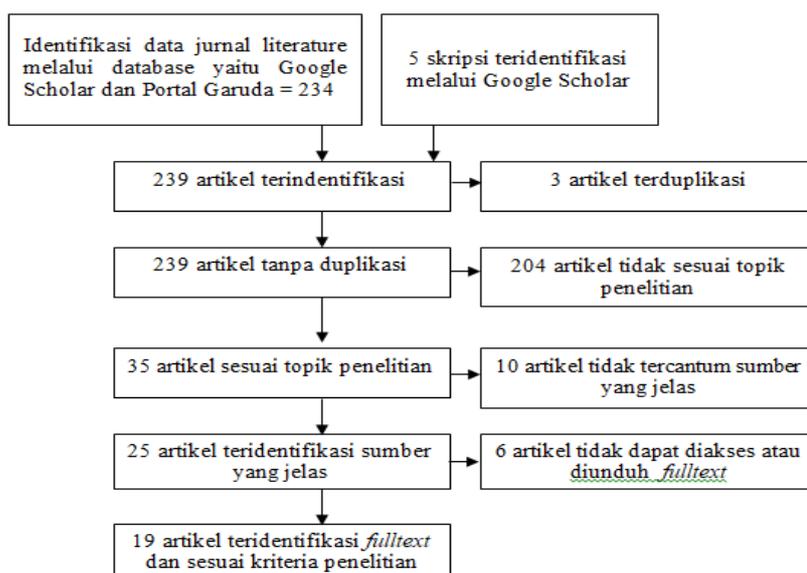
Dampak akibat keterlambatan pengembalian berkas rekam medis yaitu pelayanan terhadap pasien menjadi terlambat, pembuatan laporan menjadi terlambat dan mengganggu kegiatan selanjutnya seperti *assembling*, kegiatan *coding*, *indexing* serta kemungkinan menyebabkan hilang atau rusaknya berkas rekam medis. ⁽⁴⁾

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan studi yang bertujuan untuk melakukan analisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit, dengan meninjau dari faktor 5M yaitu faktor *man*, faktor *money*, faktor *method*, faktor *material*, faktor *machine*.

METODE

Metode studi yang digunakan adalah *literature review*. Sumber data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder, yakni dari *database online* yang memiliki *repository* besar seperti Portal Garuda dan *Google Scholar*. Dalam studi ini dilakukan analisis terhadap artikel terpilih sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Artikel yang digunakan peneliti yaitu artikel yang terbit dengan rentang waktu dari 2010 hingga 2020. Artikel harus memberikan informasi terkait keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap berdasarkan unsur 5M yang terdiri dari faktor *man*, faktor *money*, faktor *method*, faktor *material*, dan faktor *machine*.

Peneliti melakukan pencarian artikel pada *database online* dengan *keyword/kata kunci* Faktor Penyebab *AND* Keterlambatan Pengembalian *AND* Berkas Rekam Medis *AND* Rawat Inap *AND* Rumah Sakit, sehingga ditemukan sebanyak 239 artikel. Jumlah keseluruhan dari artikel terpilih sesuai dengan kriteria inklusi peneliti yang akan dianalisis atau dikaji oleh peneliti yaitu sebanyak 19 artikel. Alur pemilihan artikel dimulai dari penelusuran *Google Scholar* dan Portal Garuda yang secara sistematis digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur pemilihan artikel

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian artikel peneliti menemukan 106 artikel dari 2 *database*, kemudian diseleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan sebanyak 19 artikel yang akan dikaji. Berikut merupakan hasil kajian *literature review* oleh peneliti:

Tabel 1. Hasil kajian literatur

Judul (penulis)	Sumber artikel	Desain	Hasil
Faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSUP Kariadi Semarang ⁽⁵⁾ (Agustin dkk, 2020)	Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan. Volume 1 No. 3	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Perawat dan petugas belum tahu mengenai batas waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Sikap petugas yang kurang baik terkait pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Belum pernah disosialisasikannya SOP kepada petugas
Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pemulangan berkas rekam medis dari instalasi rawat inap ke unit instalasi rekam medis di rumah sakit vna estetica medan periode mei-juli tahun 2016 ⁽⁶⁾ (Purba, 2016)	Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan. Volume 1 No. 2	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Masih kurangnya tenaga rekam medis di rumah sakit Faktor masa kerja diketahui 0-1 tahun sebanyak 4 orang (57,1%) tepat waktu 2 orang (28,6%) yang terlambat 2 orang (28,6%), lama kerja 2-3 tahun sebanyak 3 orang (42,9%) tepat waktu 2 orang (28,6%) terlambat 1 orang (14,3%). Faktor umur dari 7 petugas, 5 petugas berumur 22-24 yang tepat waktu 3 petugas (42,9%) terlambat 2 petugas (28,6). Berumur 25-35 sebanyak 2 petugas yang tepat waktu 1 petugas (14,3%) dan 1 terlambat (14,3%) Faktor pendidikan, 3 petugas D3 Rekam Medis yang terlambat 1 (14,3%) tepat waktu 2 (28,6%). D3 Komputer 1 orang dan tepat waktu (14,3%). 3 petugas lainnya (Bidan, Perawat) terlambat 2 orang (28,6%) tepat waktu 1 (14,3%) Faktor jenis kelamin, dari 7 petugas terdiri dari 5 perempuan (71,4%) yang terlambat 2 (28,6%) tepat waktu 3 (42,9%). Laki – laki sebanyak 2 petugas yang terlambat 1 (14,3%) 1 tepat waktu (14,3%)
Faktor penyebab keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis di RS X Kabupaten Kediri ⁽⁷⁾	Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Faktor <i>Man</i> pada faktor sumber daya manusia yaitu kurangnya kedisiplinan dokter dalam pengisian rekam medis terutama resume medis. Perawat lupa tidak mengingatkan dokter untuk mengisi resume medis dan tandatangan.

Judul (penulis)	Sumber artikel	Desain	Hasil
(Mirfat dkk, 2017)	Rumah Sakit. Volume 6 No. 2		<ul style="list-style-type: none"> • Faktor <i>Material</i> yaitu belum ada petugas khusus untuk mengantar dokumen rekam medis ke unit rekam medis • Faktor <i>Machine</i>, belum ada kebijakan tertulis tentang penggunaan tanda (<i>post it</i>) untuk dokumen rekam medis belum lengkap • Faktor <i>Method</i>, ketidakpastian jam <i>visite</i> dokter • Faktor <i>money</i>, belum tersedianya dana untuk <i>reward</i> terkait waktu pengembalian rekammedis.
Analisa keterlambatan penyerahan dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit POLRI dan TNI Semarang ⁽⁸⁾ (Rachmani, 2010)	Jurnal VISIKES. Volume 9 No. 2	Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • 100% petugas mengetahui batas waktu pengembalian namun sikap petugas menganggap bahwa pelayanan rawat inap lebih penting daripada mengembalikan dokumen ke assembling. • Jauhnya jarak antara bangsal dengan unit rawat inap dan belum adanya sarana atau alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pengembalian. • Diketahui bahwa 87,5% petugas menyatakan tidak ada prosedur tetap tentang pengembalian dokumen rekam medis
Analisis faktor yang berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RS X Bogor ⁽⁹⁾ (Aufa, 2018)	Jurnal Vokasi Indonesia. Volume 6 No. 2	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya petugas khusus yang melakukan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. • Jarak antara <i>nurse station</i> dengan unit rekam medis cukup jauh • Ketidaklengkapan pengisian rekam medis yaitu tandatangan DPJP pada resume medis • Belum adanya regulasi yang tegas terkait pelaksanaan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. • Belum disosialisasikannya SOP
Penentu prioritas dan perbaikan masalah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Daerah Kaliwates ⁽¹⁰⁾ (Hikmah dkk, 2019)	Jurnal Manajemen Infoemasi Kesehatan Indonesia. Volume 7 No. 1	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis oleh dokter. • Sarana komunikasi yang ada tidak digunakan dengan maksimal. • Jarak antara ruangan rawat inap dengan ruang rekam medis jauh. • Belum adanya pelatihan terkait pengembalian berkas rekam medis.
Tinjauan keterambatan pengembalian rekam medis pasien pasca rawat inap di Rumah Sakit Mitra Keluarga Kelapa Gading ⁽¹¹⁾ (Kristri dan Maulana, 2015)	Jurnal Medicordhif. Volume 2 No. 1	Deskriptif dengan pendekatan retrospektif	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya informasi mengenai standar waktu pengembalian berkas rekam medis. • Kurangnya petugas khusus di unit rekam medis maupun petugas ruang perawatan berkas rekam medis oleh dokter. • Masih adanya petugas yang tidak bekerja sesuai SOP mengenai pengembalian berkas rekam medis. • Kurang lengkapnya pengisian formulir rekam medis oleh dokter.
Pemanfaatan metode fishbone pada studi kasus keterlambatan pengembalian RM di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring ⁽¹²⁾ (Widjaja dan Choirunnisa, 2018)	Jurnal Medicordhif. Volume 5 No. 1	Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kedisiplinan dokter dalam pengisian berkas rekam medis pada resume medis rendah. • kurangnya petugas di ruang rekam medis maupun ruangan perawatan. • Belum adanya <i>reward</i> serta <i>punishmen</i> kepada petugas terkait waktu pengembalian berkas rekam medis sebagai bentuk motivasi • Rapat komite medis tidak pernah membahas masalah yang aada di unit rekam medis
Analisis keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di Rumah Sakit ⁽¹³⁾ (Janwarin dkk, 2019)	Mollucas Health Journal. Volume 1 No. 3	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis oleh dokter • Belum adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh petugas rekam medis. • Masih adanya dokter yang belum patuh terhadap pengisian rekam medis
Analisa faktor yang berhubungan dengan ketidaktepatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap di RSU IPI Medan Tahun 2017 ⁽¹⁴⁾ (Lubis, 2017)	Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda. Volume 2 No. 2	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Perawat sudah mengetahui terkait waktu pengembalian berkas rekam medis tetapi masih terdapat kendala. • Tidak adanya sanksi terkait keterlambatan pengembalian berkas rekam medis. • Ketidaklengkapan dalam pengisian rekam medis oleh dokter seperti nama, waktu dan tanggal serta tandatangan pada resume medis pasien setiap visitasi. • Kurangnya pengawasan terhadap perawat yang bertugas
Analisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RS Universitas Airlangga ⁽¹⁵⁾ (Haqi dkk, 2020)	Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan. Volume 1 No. 4	kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Man</i>, kurangnya pengetahuan petugas dikarenakan kurangnya pelatihan Rata- rata masa kerja petugas kurang dari tiga tahun artinya pengalaman yang dimiliki masih kurang. • <i>Machines</i>, telepon dan komputer digunakan secara bersama dengan bagian lain • <i>Methods</i>, di tiap ruang rawat inap tidak ada SOP pengisian berkas, di ruang filing tidak ada SOP terkait pengembalian. Sosialisasi SOP yang ada tidak dilakukan secara rutin • <i>Material</i>, ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis khususnya pada tandatangan • <i>Money</i>, pada unsur ini tidak terdapat hambatan.
Tinjauan waktu pengembalian rekam medis pasien rawat inap ke unit rekam medis di Rumah Sakit X Jakarta Timur 2018 ⁽¹⁶⁾ (Rusdiana dan Sari, 2018)	Jurnal Medicordhif. Volume 5 No. 1	Deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sosialisasi mengenai SOP pengembalian berkas rekam medis rawat inap. • Lamanya waktu dokter dalam melengkapi rekam medis rawat inap • Belum ada kebijakan & jobdesc pengembalian berkas
Faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ⁽¹⁷⁾ (Sukmonowati dan Rudiansyah, 2018)	Jurnal Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. Volume 1 No. 1	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • pengetahuan perawat bangsal yang seharusnya tahu betapa pentingnya pengisian dan ketepatan pengembalian dokumen rekam medis. • Perawat bangsal telah mengetahui SOP terkait pengembalian dokumen rekam medis, namun belum adanya sosialisasi • Ketidaklengkapan pengisian formulir rekam medis

Judul (penulis)	Sumber artikel	Desain	Hasil
Analisa faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap ke unit rekam medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo ⁽¹⁸⁾ (Rohman dkk, 2017)	Jurnal Cakra Buana Kesehatan. Volume 1 No. 2	Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Man</i>, petugas rawat inap terlambat mengembalikan berkas rekam medis dikarenakan belum selesai dalam melakukan pengisian • <i>Method</i>, petugas rekam medis dan rawat inap telah mengetahui SOP pengembalian namun tingkat keterlambatan masih cukup tinggi dikarenakan beban kerja perawat tinggi serta adanya penumpukan berkas rekam medis di ruang rawat inap • <i>Material</i>, diketahui bahwa di RSU Muhammadiyah Ponorogo sudah menggunakan buku espedisi saat proses pengembalian.
Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan pengembalian berkas rekam medis di ruang rawat inap terpadu (RINDU A) di RSUP H. Adam Malik ⁽¹⁹⁾ (Ginting, 2018)	Ilmu Kesehatan Helvetia	Kuantitatif <i>cross-sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> • adanya hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan ketepatan waktu dalam pengembalian berkas rekam medis dengan nilai p value 0,023 atau p<0,05.
Analisis faktor-faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke bagian rekam medis RSUP Dr.M. Yunus Bengkulu ⁽²⁰⁾ (Larasati, 2017)	Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia. Volume 1 No. 1	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Chi-square menunjukkan bahwa p-value = 0,023 pada persepsi petugas administrasi dengan keterlambatan dan p-value = 0,008 pada persepsi dokter dengan keterlambatan. Terdapat hubungan antara jenis kelamin petugas administrasi, persepsi petugas administrasi dan persepsi dokter dengan keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis
Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di RS Estomihi Medan Tahun 2019 ⁽²¹⁾ (Erlindai, 2019)	Jurnal Perekam dan Infomasi Kesehatan Imelda. Volume 4 No. 2	Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kedisiplinan dokter dan tanggung jawab dalam pengisian resume medis pasien. • Kurangnya petugas khusus pengembalian berkas rekam medis. • Kurangnya sarana penunjang. • Sebanyak 63 berkas atau 72,41% dari 87 berkas mengalami keterlambatan dari bulan Februari-April.
Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Dari Instalasi Rawat Inap Ke Instalasi Rekam Medis Di RSUD Wangaya Kota Denpasar Tahun 2013 ⁽²²⁾ (Antara dan Arta, 2013)	Community Health. Volume 1 No. 2	Observasional dengan rancangan <i>crosssectional</i> analitik kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlambatan pembuatan resume medis oleh DPJP (p<0,05), keterlambatan oleh perawat (p≥0,05), tidak ada monitoring dan pengawasan (p<0,05), tidak ada koordinasi antara pihak DPJP perawat ruangan dan instalasi rekam medis (p<0,05), tidak adanya keterkaitan antara kinerja dalam hal pengembalian berkas rekam medis dengan sistem remunerasi (p≥0,05), tidak tersedianya formulir resume medis (p≥0,05).
Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap ⁽²³⁾ (Kristi dkk, 2019)	Jurnal Menara Medik. Volume 1 No. 2	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Mohammad Natsir dari 45 sampel adalah (55,6%) SDM kurang baik dan (44,4%) dengan SDM baik, (55,3%) kebijakan baik dan (46,7%) kebijakan kurang baik, (55,3%) metode kurang baik dan (46,7%) dengan Metode baik, (53,3%) keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dan (46,7%) dengan berkas rekam medis tidak terlambat.

Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berdasarkan Faktor *Man*

Sebanyak 3 (15,78%) artikel menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan terkait batas waktu pengembalian, sebanyak 2 (10,5%) artikel menyatakan belum dilakukannya pelatihan, sebanyak 2 (10,5%) artikel menyatakan kurang baiknya sikap petugas, sebanyak 7 (36,8%) artikel menyatakan penyebab keterlambatan yaitu terkait ketersediaan jumlah petugas, sebanyak 2 (10%) artikel menyatakan tidak sesuainya tingkat pendidikan, sebanyak 2 (10%) artikel menyatakan karena kurangnya masa kerja petugas kurang

Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berdasarkan Faktor *Money*

Ada 1 (5,2%) artikel menyatakan bahwa penyebab keterlambatan yang masuk kedalam unsur *money* yaitu belum adanya anggaran dana yang diberikan terhadap petugas berupa *reward* serta untuk penambahan fasilitas.

Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berdasarkan Faktor *Method*

Ada 9 (47,36%) artikel menyatakan bahwa penyebab keterlambatan yang masuk kedalam unsur *method* terkait SOP yaitu belum ada SOP pengembalian berkas rekam medis, belum dilakukan sosialisasi SOP terhadap petugas, masih ada petugas yang bekerja tidak sesuai SOP. Sebanyak 2 (10,5%) artikel menyatakan bahwa belum dilakukannya monitoring pada kegiatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. *Monitoring* yang baik merupakan *monitoring* yang dilakukan secara berkelanjutan⁽²⁴⁾. Melalui dilakukannya kegiatan *monitoring* dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi petugas dalam proses pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berdasarkan Faktor *Material*

Ada 9 (47,36%) artikel menyatakan bahwa penyebab keterlambatan yang masuk kedalam unsur *material* yaitu Ketidaktengkapan Rekam Medis Rawat Inap, dimana kurang cepatnya pengisian berkas rekam medis untuk dilengkapi karena dokter belum membubuhkan tanda tangan nama, waktu dan tanggal pada resume medis pasien.

Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berdasarkan Faktor *Machine*

Berdasarkan hasil *literature review* 5 (26,31%) artikel menyatakan bahwa faktor penyebab keterlambatan yang masuk kedalam unsur *machine* terkait sarana yaitu kurangnya sarana penunjang / sarana tidak digunakan secara maksimal.

PEMBAHASAN

Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berdasarkan Faktor *Man*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada faktor *man* disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petugas terkait batas waktu pengembalian berkas rekam medis, belum dilakukannya pelatihan, kurang baiknya sikap petugas, ketersediaan jumlah petugas, tingkat pendidikan petugas yang tidak sesuai, masa kerja petugas yang kurang. Faktor penyebab keterlambatan paling tinggi yaitu terkait ketersediaan jumlah petugas sebanyak 7 artikel, dimana tidak adanya petugas khusus dalam kegiatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purba menyatakan bahwa faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas salah satunya yaitu masih kurangnya jumlah petugas rekam medis⁽⁶⁾. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya oleh Widjaja dan Choirunisa yang menyebutkan bahwa keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap salah satunya ialah disebabkan oleh belum adanya petugas khusus untuk melakukan pengembalian dikarenakan kurangnya tenaga di unit rekam medis maupun ruangan perawatan yang mengakibatkan pelayanan selanjutnya terhambat⁽¹²⁾. Kendala terkait ketersediaan jumlah petugas sejalan dengan penelitian Rohmawati, Erawantini, Roziqin dimana kurangnya jumlah petugas dapat menyebabkan ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap dikarenakan petugas merasa lelah⁽²⁵⁾. Hal ini sesuai dengan teori perilaku yang dapat mempengaruhi perilaku salah satunya adalah ketersediaan sumber daya⁽²⁶⁾. Kurangnya ketersediaan jumlah petugas berdampak pada beban kerja petugas yang semakin tinggi sehingga petugas tidak fokus dalam melakukan kegiatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan petugas rekam medis sehingga beban kerja petugas menjadi seimbang. Hal ini sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 30 tahun 2019 terkait jumlah serta kualifikasi kebutuhan petugas di rumah sakit yang disesuaikan berdasarkan analisis beban kerja dan kemampuan pelayanan yang ada di rumah sakit.

Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berdasarkan Faktor *Money*

Faktor penyebab keterlambatan yang masuk kedalam unsur *money* yaitu belum adanya anggaran dana yang diberikan terhadap petugas berupa *reward* serta untuk penambahan fasilitas. *Money* merupakan sejumlah dana atau uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Kegiatan rekam medis akan menjadi lebih baik apabila ditunjang oleh dana yang mencukupi. Hasil penelitian Mirfat menyatakan bahwa belum tersedianya dukungan dana untuk *reward* terkait waktu pengembalian berkas rekam medis⁽⁷⁾. Sejalan dengan penelitian Widjaja dan Choirunisa yang menyebutkan bahwa berkurangnya motivasi petugas bekerja sesuai dengan standar dikarenakan belum adanya kebijakan pemberian *reward* dan *punishmen* terkait ketepatan waktu pengembalian rekam medis rawat inap sehingga petugas tidak disiplin dalam bekerja dan berkurangnya kualitas pelayanan di rumah sakit⁽¹²⁾. Kinerja individu dapat dipengaruhi oleh faktor psikologi salah satunya adalah motivasi berupa *reward* dan *punishmen*⁽²⁷⁾. Menurut Yasmeeen dalam indikator penghargaan menyatakan bahwa apresiasi maupun ucapan terima kasih dan pengakuan dari perusahaan terhadap hasil kerja karyawan dapat menambah motivasi dalam bekerja. Motivasi merupakan suatu bentuk usaha yang dapat menggerakkan seseorang atau sekeompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau untuk mendapatkan kepuasan dengan tindakannya⁽²⁸⁾. Namun hal ini belum terwujud. Faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari unsur *money* yaitu terkait dengan anggaran dalam hal ini belum adanya anggaran untuk pemberian *reward* terhadap petugas. Selain itu *reward* diperlukan untuk meningkatkan semangat kerja petugas yang diberikan dalam bentuk bonus, hadiah maupun insentif. Hal ini senada dengan pernyataan Nafisatun menyatakan bahwa petugas dengan motivasi rendah cenderung mengembalikan berkas rekam medis melebihi batas waktu pengembalian yang telah ditentukan. Sebaliknya petugas dengan motivasi yang tinggi cenderung mengembalikan berkas rekam medis dengan tepat waktu.

Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berdasarkan Faktor *Method*

Faktor penyebab keterlambatan paling banyak yang masuk kedalam unsur *method* yaitu terkait SOP, dimana belum adanya SOP terkait kegiatan pengembalian berkas rekam medis, belum dilakukannya sosialisasi SOP terhadap petugas dengan rutin, masih adanya petugas yang bekerja tidak sesuai dengan SOP. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rachmani yang menyatakan bahwa tidak ada prosedur tetap yang mengatur terkait pengembalian⁽⁸⁾. Setiap rumah sakit seharusnya ada prosedur tetap terkait pengembalian sehingga petugas tidak ragu-ragu dalam melakukan kegiatan pengembalian berkas rekam medis. Meskipun pada beberapa rumah sakit sudah ada prosedur terkait pengembalian berkas rekam medis tetapi masih belum adanya sosialisasi kepada petugas. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa SOP belum disosialisasikan dengan baik terhadap petugas yang sering meminjam berkas serta belum dijalankan sebagaimana mestinya sehingga keterlambatan pengembalian masih menjadi masalah⁽⁵⁾. Penyebab lain dari keterlambatan pengembalian berkas yaitu adanya petugas yang tidak melakukan pengembalian sesuai dengan SOP yang berlaku. Berdasarkan hasil analisis ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Kristina and Maulana yang menyatakan bahwa petugas melakukan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap tidak sesuai dengan SOP, dimana dalam SOP tercantum untuk berkas pasien rawat inap dikembalikan selambatnya 2x24 jam⁽¹¹⁾. Kondisi diatas tentu berdampak pada tidak adanya acuan petugas dalam melakukan tugas pengembalian berkas rekam medis sehingga cenderung memiliki persepsi yang berbeda dalam hal pengembalian berkas rekam medis. Dalam pelaksanaannya petugas masih melakukan pengembalian melebihi batas waktu yang telah ditetapkan didalam SOP rumah sakit. Direktur rumah sakit wajib membuat suatu prosedur kerja dalam

penyelenggaraan rekam medis pada masing-masing rumah sakit⁽²⁹⁾. Sejalan dengan peraturan tersebut petugas harus menjadikan SOP sebagai pedoman dalam melakukan pekerjaan yaitu kegiatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Adanya SOP dan dengan rutin disosialisasikan akan membantu para petugas menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang berlaku di rumah sakit.

Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berdasarkan Faktor *Material*

Faktor penyebab keterlambatan paling tinggi yang masuk kedalam unsur *material* yaitu Ketidaklengkapan Rekam Medis Rawat Inap yang dibahas dalam 9 artikel, dimana kurang cepatnya pengisian berkas rekam medis untuk dilengkapi karena dokter belum membubuhkan tanda tangan nama, waktu dan tanggal pada resume medis pasien. Rekam medis harus dilengkapi dengan segera setelah pasien selesai menerima pelayanan kesehatan. Setiap catatan rekam medis harus dibubuhi nama, waktu, serta tanda tangan petugas yang memberikan tindakan⁽³⁰⁾. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemui hambatan terkait ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis. Pada penelitian Haqqi, Nur Aini and Permana Wicaksono, (2020) memaparkan bahwa penyebab keterlambatan pengembalian adalah kurang cepatnya pengisian berkas rekam medis untuk dilengkapi sehingga tidak segera dikembalikan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan. Penyebab lain dari keterlambatan yaitu ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis khususnya lembar resume medis pasien seperti dokter belum membubuhkan tanda tangan. Sejalan dengan penelitian Rohman yang menyatakan bahwa pihak dokter belum memberikan tanda tangan pada berkas rekam medis serta perawat belum melengkapi isi dari berkas rekam medis pasien yang telah pulang sebelumnya sehingga menyebabkan keterlambatan pengembalian serta penumpukan berkas di ruang rawat inap⁽¹⁸⁾. Menurut Kemenkes RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 terkait Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit menyebutkan rekam medis lengkap merupakan rekam medis yang sudah diisi dengan lengkap oleh dokter 24 jam setelah selesainya pelayanan rawat jalan/setelah pasien rawat inap pulang. Berdasarkan hasil analisis peneliti mendapatkan informasi bahwa ketidaklengkapan berkas rekam medis dikarenakan banyaknya dokter bukan *home doctor*, dokter tidak melakukan *visite* setiap hari sehingga harus menunggu dokter untuk melengkapi berkas rekam medis. Kelengkapan dalam pengisian berkas rekam medis tentu berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas medis serta berpengaruh terhadap kualitas pelayanan di rumah sakit.

Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berdasarkan Faktor *Machine*

Faktor penyebab keterlambatan yang masuk kedalam unsur *machine* terkait sarana yaitu kurangnya sarana penunjang / sarana tidak digunakan secara maksimal. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Hasil penelitian Erlindai bahwa petugas harus mengembalikan berkas dari lantai 2 ke lantai 6 ditempuh dengan jalan kaki dan dibawa dengan tangan karena petugas tidak mendapatkan izin menggunakan fasilitas lift⁽²¹⁾. Pada penelitian Haqqi, Aini dan Wicaksono (2020) memaparkan bahwa sudah ada fasilitas seperti telepon, komputer, dan buku ekspedisi namun sistem yang digunakan masih mengalami hambatan. Hal ini dikarenakan telepon digunakan bersama dengan bagian lain untuk mengingatkan dokter segera melengkapi dan mengembalikan berkas rekam medis, komputer digunakan bersama dengan bagian pelaporan dan koding sehingga petugas *filling* tidak dapat menggunakan sebagai *tracer* untuk mencari keberadaan berkas rekam medis. Selain itu faktor lain juga turut mempengaruhi, dimana faktor lain yang dimaksud adalah jarak. jarak menjadi salah satu hambatan dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Rachmani menyebutkan bahwa jarak antara bangsal dengan ruang *assembling* jauh dan pengembalian berkas rekam medis rawat inap ditempuh dengan berjalan kaki⁽⁸⁾. Jadi apabila ada penambahan sarana seperti troli, box dan sepeda sebagai alat bantu petugas menyatakan setuju. Diperkuat oleh penelitian Al Aufa menyatakan bahwa jauhnya jarak antara ruang penyimpanan berkas rekam medis rawat inap dengan gedung rawat inap memakan cukup waktu dalam melakukan pendistribusian berkas⁽⁹⁾. Segala sesuatu yang disediakan rumah sakit yang bisa dipakai sebagai alat maupun media digunakan untuk menunjang proses kegiatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit⁽³¹⁾. Senada dengan teori perilaku yang dapat mempengaruhi perilaku salah satunya adalah sarana prasana. Sarana dan prasana yang tidak digunakan dengan maksimal tentu membuat pelayanan yang diberikan juga tidak maksimal. Disarankan kepada pihak rumah sakit untuk melakukan penambahan sarana seperti troli, box, sepeda, telepon dan komputer atau fasilitas lainnya sebagai penunjang.

KESIMPULAN

Ditinjau dari faktor 5M pada artikel-artikel terpilih yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang masuk ke dalam faktor *man* meliputi kurangnya pengetahuan petugas terkait batas waktu pengembalian, belum dilakukan pelatihan, sikap petugas kurang baik, keterbatasan jumlah petugas, masa kerja petugas kurang. Faktor *money* meliputi belum adanya anggaran atau pendanaan terkait pelatihan, pemberian reward pada petugas, dan dana penambahan fasilitas atau sarana penunjang. Faktor *method* meliputi belum adanya SOP, belum disosialisasikan SOP secara rutin, petugas berkerja tidak sesuai SOP serta belum dilakukannya *monitoring*. Faktor *material* meliputi ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap dikarenakan dokter belum membubuhkan nama, waktu dan tanggal pada *resume* medis pasien. Faktor *machine* meliputi kurangnya fasilitas atau sarana penunjang lain dalam kegiatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap seperti sepeda, troli, *box*, telepon, komputer.

DAFTAR PUSTAKA

1. Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta: RI; 2009.
2. Jefriany RS. Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSPAU dr.Suhardi Hardjolukito Yogyakarta. Yogyakarta: STIKes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2007.
3. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI; 2008.
4. Zakiyah H. Dampak Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Genteng Banyuwangi. Universitas Gajah Mada; 2014.
5. Agustin RU, Erawantini F, Roziqin MC. Faktor Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di RSUP Kariadi Semarang. *J-REMI J Rekam Med Dan Inf Kesehat.* 2020;1(3).
6. Purba E. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Rawat Inap Ke Unit Instalasi Rekam Medis Di Rumah Sakit Vina Estetica Medan Periode Mei-Juli Tahun 2016. *J Ilm Perekam Dan Inf Kesehat Imelda.* 2016;1(2):111–9.
7. Mirfat S, Andadari N, Nusaria Nawa Indah Y. Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis di RS X Kabupaten Kediri. *J Medicoeticolegal dan Manaj Rumah Sakit.* 2017;6(2):174–86.
8. Rachmani E. Analisa Keterlambatan Penyerahan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Polri dan TNI Semarang. *J Visikes.* 2010;9(2):107–17.
9. Al Aufa B. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rs X Bogor. *J Vokasi Indones.* 2018;6(2):41–6.
10. Hikmah F, Wijyantini RA, Rahmadtullah YP. Penentu Prioritas Dan Perbaikan Masalah Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap DI RSD Kalisat. *J Manaj Inf Kesehat Indones.* 2019;7(1):58.
11. Kristina I, Maulana FI. Tinjauan Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Pasien Pasca Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Keluarga Kelapa Gading. *Medicordhif.* 2015;02(1):1–14.
12. Widjaja L, Choirunisa. Pemanfaatan Metode Fishbone Pada Studi Kasus Keterlambatan Pengembalian Rm Di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring. *Medicordhif.* 2018;5(01):1–8.
13. Janwarin L, Makmun N, Titaley S, Huliselan HJ, The F. Analisis Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit. *Mollucas Heal J.* 2019;1:30–6.
14. Lubis SPS. Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidaktepatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rsu Ipi Medan. *J Ilm Perekam Dan Inf Kesehat Imelda.* 2017;2(2):356–62.
15. Haqqi A, Nur Aini N, Permana Wicaksono A. Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Universitas Airlangga. *J-REMI J Rekam Med dan Inf Kesehat.* 2020;1(4):492–501.
16. Rusdiana I, Sari M. Tinjauan Waktu Pengembalian Rekam Medis Pasien Rawat Inap Ke Unit Rekam Medis Dirumah Sakit X Jakarta Timur 2018. *Medicordhif.* 2018;5(01):32–8.
17. Sukmonowati V, Rudiansyah. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Occupation of the Precision of the Main Diagnosis Code Causes of Death Basic Based on Icd-10. *Jupermik (Jurnal Perekam Medisk Dan Inf Kesehat.* 2018;3(1):56.
18. Rohman RNK. Analisa Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Ke Unit Kerja Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. *Cakra Buana Kesehat.* 2017;7(9):27–44.
19. Ginting A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Di Ruang Rawat Inap Terpadu (RINDU A) Di RSUP H. Adam Malik. *Institusi Kesehatan Helvetia;* 2018.
20. Larasati KP, Kodyat AG, Andarusito N. Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Ke Bagian Rekam Medis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *J Manaj dan Adm Rumah Sakit Indones.* 2017;1(1):10–21.
21. Erlindai. Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rs Estomih Medan Tahun 2019. *J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda.* 2019;4(2):626–36.
22. Antara A. GBL, Arta SK. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Dari Instalasi Rawat Inap Ke Instalasi Rekam Medis Di RSUD Wangaya Kota Denpasar Tahun 2013. *Community Health (Bristol).* 2013;1(2):112–21.
23. Kristi SD, Susanti E, Erpidawati. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap. *J Menara Med.* 2019;1(2):131–7.
24. Mawarni D, Wulandari RD. Identifikasi Ketidak lengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap. *J Adm Kesehat Indones [Internet].* 2020;1(2):91–8. Available from: <http://journal.unair.ac.id>
25. Rohmawati, Erawantini, Roziqin D. Analisis Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Pusat Pertamina. *J-REMI J Rekam Med dan Inf Kesehat.* 2020;2(1):107–13.
26. Hasnidar. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Medan: Yayasan Kita Menulis; 2020.
27. Gibson et al. *Organisasi (Perilaku Struktur Proses).* In: Dharma A, editor. Jakarta: Erlangga; 1985.
28. Prihartanta W. *Teori-Teori Motivasi.* *J Adab.* 2015;1(83):1–11.
29. Dirjen Yanmed. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia Revisi I.* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 1997.
30. permenkes ri 2008. *Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis.* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008.
31. Silfani WE, Achadi A. Analisis Faktor Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS OMNI Medical Center. *J Kesehat Masy.* 2014;2(5).